

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat memainkan peran penting terhadap perilaku, pemikiran, serta pengambilan keputusan seseorang. Ketika dalam masyarakat menerapkan suatu nilai, maka orang-orang disekitarnya pun akan menjadikan nilai tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang tersebut dilandaskan pada nilai-nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, secara turun - temurun. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya itu, dinamakan religi. Religi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *relegere* yang memiliki makna ikatan (Sumadi & Raharjo, 2023:6). Nilai-nilai tersebut pun ada dan dilaksanakan di Indonesia. Dimana nilai-nilai yang digunakan berasal dari panduan atau ideologi bangsa Indonesia.

Ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila menjadi kiblat warganya untuk berperilaku sesuai nilai-nilai etika-moral yang terkandung di dalamnya (Sulistiani Putri & Anggtaeni Dewi, 2021:177). Lebih dari sekedar serangkaian kata, Pancasila menjadi sebuah konsep integral yang mengemban peran sebagai panduan dan rumusan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam bermasyarakat dan berbangsa (Weli Ornance Lake & Adi Saingo, 2023:2).

Nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai luhur dan nilai dasar yang diakui secara universal serta tidak akan berubah oleh perjalanan waktu (Masyithoh et al., 2021:156). Oleh karena itu, nilai yang terkandung pada Pancasila patut untuk dilestarikan karena nilai tersebut merupakan nilai budaya bangsa (Balqis & Najicha, 2022:211). Salah satunya ialah nilai ketuhanan yang berdasarkan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada sila pertama ini menjadi sumber yang paling mendasar sebagai nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia (Sari & Najicha, 2022:55).

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Penyelenggara Pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur pendidikan yaitu: jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah” (Peraturan Pemerintah RI, 1989). Namun, pada dasarnya yang menjadi utama adalah pendidikan dalam keluarga. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah tetap tergantung pada pendidikan di keluarga. Sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan peserta didik yang telah dilaksanakan di lingkungan keluarga (Kholil, 2021:90).

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang berjudul “Degradasi Moral Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila ditinjau dari Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter” pada tahun 2023 oleh Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, dan Junaidi Indrawadi menunjukkan bahwa salah satu penyebab degradasi moral adalah lingkungan keluarga. Adanya kelalaian orangtua dalam mengawasi peserta

didik. Hal tersebut terjadi karena orangtua tidak lagi menerapkan nilai-nilai ketuhanan kepada diri sendiri serta anggota keluarganya. Sedangkan peserta didik cenderung untuk meniru perilaku orang dewasa. Jika dalam lingkungan keluarga, berarti orangtua yang menjadi contoh bagi peserta didik (Revalina et al., 2023:59).

Disamping itu, orangtua kurang memiliki waktu untuk memberikan pendidikan terutama penerapan nilai-nilai ketuhanan pada peserta didik. Orangtua terkendala karena latar belakang keluarga yang tidak memahami pendidikan didukung dari faktor ekonomi yang kurang. Sementara, pendidikan yang diberikan orangtua dan guru harus sejalan kepada peserta didik.

Penerapan nilai-nilai ketuhanan termasuk kedalam pendidikan, salah satunya di sekolah. Sudah menjadi tugas dari guru di sekolah untuk bisa mengajarkan kepada peserta didik terkait penerapan nilai-nilai tersebut. Utamanya, penerapan nilai-nilai ketuhanan dari orangtua memiliki tanggung jawab serta peran utama dalam keluarga (Kholil, 2021:91). Begitu besar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan peserta didik, namun keterbatasan kemampuan pengawasan orangtua menuntut peran aktif dari lembaga pendidikan formal untuk mendukung proses pendidikan peserta didik karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Terdapat sebuah penelitian yang membahas tanggung jawab orangtua terhadap penerapan nilai kepada peserta didik yang berjudul “Orangtua Sebagai Penanam Nilai Pancasila untuk Anak Usia Dini di Era Digital” penelitian tersebut diteliti pada tahun 2019 oleh Farah Arriani. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam memahami Pancasila secara konseptual dan penerapannya sangat penting. Pancasila bisa diperkenalkan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana. Contohnya percaya pada keberadaan Tuhan, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, menggunakan anugerah Tuhan untuk kebaikan, serta menghargai teman yang beragama lain saat mereka beribadah (Arriani, 2019:65).

Penelitian lainnya yang membahas tanggung jawab orangtua terhadap penerapan nilai pada peserta didik yaitu berjudul “Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan” penelitian tersebut telah diteliti pada tahun 2021 oleh Erlin Fanggidae, Faisal Haris Pratama, Raden Roro Wulan Ayu Wardhani, dan Taufiq Rachman. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa orangtua menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan keimanan, kedisiplinan, kerajinan, kejujuran, dan lainnya dengan cara yang berbeda-beda. Strategi yang diterapkan meliputi pola otoriter, pola pembebasan, dan pola demokratis. Dari ketiga pola tersebut, metode demokratis dianggap paling efektif karena orangtua melibatkan

peserta didik dalam berbagai kegiatan, membuat anak aktif, dan mendorong mereka berpikir maksimal untuk menyelesaikan tugas yang diberikan orangtua. Metode yang digunakan dalam penerapan ini termasuk pemberian hadiah dan hukuman, metode ceramah atau nasihat, serta metode pemberian contoh atau teladan (Fanggidae et al., 2021:207).

Pada hasil penelitian yang berjudul “Analisis Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak” pada tahun 2023 oleh Rahmahwati, Intania Permatasari, dan Ita Rustianti Ridwan menunjukkan bahwa nilai ketuhanan yang berkembang dalam lingkungan masyarakat, menjadi dasar bagi keluarga khususnya orangtua dalam menerapkan nilai tersebut kepada peserta didik. Dimana terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga (khususnya orangtua) terhadap penerapan nilai ketuhanan kepada peserta didik (Rahmahwati et al., 2023:2921).

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas, bahwa penerapan nilai-nilai ketuhanan oleh orangtua kepada peserta didik didukung oleh faktor lingkungan. Dimana faktor lingkungan menjadi penguat dari penerapan nilai-nilai tersebut. SMPN 36 Jakarta berada di lingkungan yang mendukung untuk terlaksananya nilai tersebut. SMPN 36 Jakarta terletak di kawasan yang berdekatan dengan komunitas Arab yang tinggal di sekitar sekolah. Acara keagamaan seperti pengajian dan kajian bersama pun sering dilakukan di lingkungan tersebut. Sehingga, perlu untuk diteliti bagaimana tanggung jawab orangtua terhadap penerapan nilai-nilai ketuhanan kepada peserta didik.

Sebagai bagian dari pengembangan keilmuan di Prodi PPKn yang terdiri dari *Civic School*, *Community*, dan *Academic*, penelitian ini menjadi bagian dari *Civic Community* yang memiliki makna sebagai lingkungan sosial (kehidupan kota atau lingkungan sekitar) dimana berperan dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik (Dunn, 1951:2). Orangtua memiliki peran krusial dalam membentuk *civic community* yang kuat dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai ketuhanan dan toleransi kepada peserta didik. Pada penelitian ini, digunakan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona. Teori tersebut terdiri atas pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), tindakan moral (*moral action*).

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk diteliti mengenai tanggung jawab orangtua tentang penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam bertoleransi pada peserta didik ditinjau dari teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona.

B. Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini yaitu tidak semua orangtua memiliki waktu untuk memberikan pendidikan terutama penerapan nilai-nilai ketuhanan pada peserta didik. Padahal prioritas utamanya bukan pada pendidikan peserta didik, melainkan pada orangtua peserta didik. Seharusnya, pendidikan terkait nilai-nilai ketuhanan dapat dilaksanakan oleh orangtua dan guru di sekolah dengan sejalan. Sehingga, menjadikan penerapan nilai-nilai ketuhanan dari orangtua dan guru di sekolah perlu untuk diteliti.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tanggung jawab orangtua terhadap penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam bertoleransi kepada peserta didik. Subfokus penelitian ini yaitu tanggung jawab orangtua dari peserta didik kelas VIII SMPN 36 Jakarta terhadap penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam bertoleransi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang serta masalah penelitian, maka terdapat beberapa pertanyaan yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana orangtua memahami tanggung jawabnya dalam penerapan nilai-nilai ketuhanan kepada peserta didik?
2. Bagaimana implementasi tanggung jawab orangtua dalam penerapan nilai-nilai ketuhanan kepada peserta didik?
3. Bagaimana peserta didik memperlihatkan perilaku penerapan nilai-nilai ketuhanan di lingkungan sekolah sesuai dengan pemahaman nilai dari orangtua?

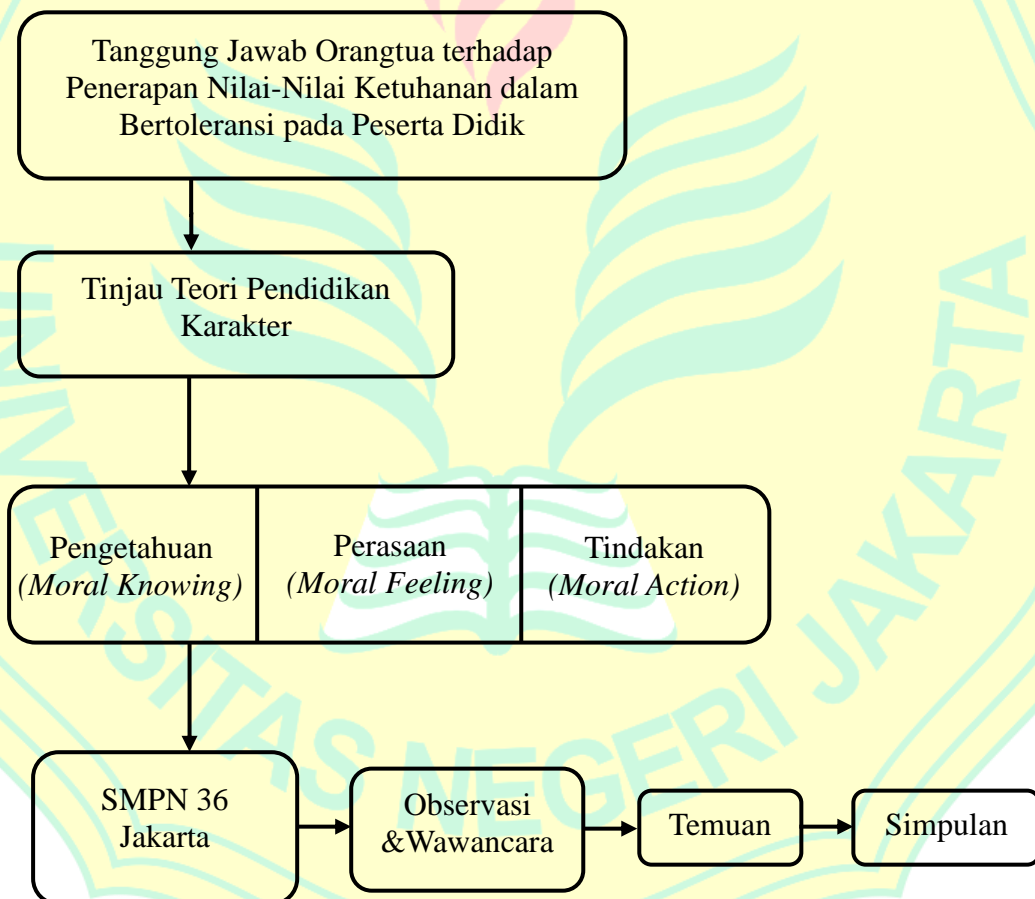
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - b) Memberikan data yang valid dan menjadi bahan bacaan untuk dikaji pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Manfaat Empiris

- a) Mengetahui secara mendalam tanggung jawab orangtua terhadap penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam bertoleransi kepada peserta didik.
- b) Mengetahui tanggung jawab orangtua terhadap praktik nilai-nilai ketuhanan di lingkungan SMPN 36 Jakarta.

F. Kerangka Konseptual



Bagan 1 Kerangka Konseptual